



PENGARUH PROFITABILITAS (NPM) LIKUIDITAS (CR) DAN SOLVABILITAS (DER) TERHADAP RASIO PASAR (PER) PADA PT MAYORA INDAH TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2024

PROFITABILITY EFFECT (NPM) LIQUIDITY (CR) AND SOLVENCY (DER) TO MARKET RATIO (PER) AT PT MAYORA INDAH TBK WHICH IS REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2014-2024

Resa Andani¹, Wirawan Suryanto²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: andaniresa0@gmail.com¹*, dosen02244@unpam.ac.id²

Article Info**Article history :**

Received : 15-08-2025

Revised : 17-08-2025

Accepted : 19-08-2025

Published : 22-08-2025

Abstract

This study aims to Test the Effect of Profitability (NPM) Liquidity (CR) and Solvency (DER) on the Market Ratio at PT Mayora Indah Tbk for the period 2014- 2024. The research method used is a quantitative method with a quantitative descriptive method research type. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing t-test, F-test and Determination coefficient test (R²) using SPSS 26. The results of the study indicate that profitability (NPM) partially does not have a significant effect on PER with a calculated t value of $-0.314 < t \text{ table } 2.365$ and a significance value of $0.763 > 0.05$. liquidity (CR) partially does not have a significant effect on PER with a calculated t value of $-0.533 < t \text{ table } 2.365$ and a significance value of $0.611 > 0.05$. solvency (DER) partially has no influence but is significant to PER with the obtained t value of $-3.548 > t \text{ table } 2.365$ and a significance value of $0.009 < 0.05$. Meanwhile, by using the F test, the F value of $5.840 > F \text{ table } 4.35$ was obtained with a significance value of $0.026 < 0.05$, it can be concluded that simultaneously NPM Profitability, CR liquidity and DER solvency have an effect on PER. While the results of the Determination Coefficient Test (R²) show a value of 0.592 which means that NPM, CR and DER have an effect on PER of 59.2% and 40.8% is influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: NPM, CR, DER and PER.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menguji Pengaruh Profitabilitas (NPM) Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) terhadap Rasio Pasar pada PT Mayora IndahTbk periode 2014-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis Uji-t, Uji-F dan Uji koefisien Determinasi (R²) menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (NPM) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER dengan diperoleh nilai t hitung $-0,314 < t \text{ tabel } 2,365$ dan nilai signifikansi $0,763 > 0,05$. likuiditas (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER dengan diperoleh nilai t hitung $-0,533 < t \text{ tabel } 2,365$ dan nilai signifikansi $0,611 > 0,05$. solvabilitas (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh namun signifikan terhadap PER dengan diperoleh nilai t hitung $-3,548 < t \text{ tabel } 2,365$ dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Adapun dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung $5,840 > F \text{ tabel } 4,35$ dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas NPM, likuiditas CR dan solvabilitas DER berpengaruh terhadap PER. Sedangkan dari hasil Uji Koefisien



Determinasi (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,715 yang artinya NPM, CR dan DER berpengaruh terhadap PER sebesar 71,5% dan 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Kata Kunci : NPM, CR, DER dan PER

PENDAHULUAN

PT Mayora Indah Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yang konsisten menunjukkan kinerja operasional yang baik, memiliki rekam jejak pertumbuhan yang stabil, dan aktif di pasar modal Indonesia. Namun, meskipun secara keuangan menunjukkan profitabilitas dan likuiditas yang positif, nilai PER perusahaan ini tetap mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada dinamika pasar yang mungkin tidak sepenuhnya dijelaskan oleh rasio keuangan saja.

Penelitian ini mencakup periode 2014–2024 agar dapat menggambarkan hubungan rasio keuangan dengan PER dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Dengan cakupan waktu yang cukup panjang, diharapkan analisis dapat menangkap pola hubungan yang lebih valid dan relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio NPM, CR, dan DER secara signifikan mempengaruhi PER, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara kinerja keuangan internal dan penilaian pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik serta memberikan masukan bagi investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan

Tabel 1.1
Rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)*
PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2024

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan
1	2014	Rp409.618.689.484,00	Rp14.169.088.278.238,00
2	2015	Rp1.250.233.128.560,00	Rp14.818.730.635.847,00
3	2016	Rp1.338.676.127.665,00	Rp18.349.959.898.358,00
4	2017	Rp1.630.953.830.893,00	Rp20.816.673.946.473,00
5	2018	Rp1.760.434.280.304,00	Rp24.060.802.395.725,00
6	2019	Rp2.051.404.206.764,00	Rp25.026.739.472.547,00
7	2020	Rp2.098.168.514.645,00	Rp24.476.953.742.651,00
8	2021	Rp1.211.052.647.953,00	Rp27.904.558.322.183,00
9	2022	Rp1.970.064.538.149,00	Rp30.669.405.967.404,00
10	2023	Rp1.240.922.761.958,00	Rp14.819.148.142.306,00
11	2024	Rp1.752.126.590.116,00	Rp16.223.279.530.852,00

*Sumber:*Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk,(Data diolah,2025)

Pada tahun 2014, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp409,6 miliar dengan total penjualan sebesar Rp14,17 triliun. Ini merupakan tahun dengan laba bersih terendah dalam periode 11 tahun, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh biaya operasional tinggi atau efisiensi yang belum optimal. Tahun 2015 Terjadi lonjakan signifikan pada laba bersih menjadi Rp1,25 triliun, hampir tiga kali lipat dibanding tahun sebelumnya, meskipun penjualan hanya naik tipis menjadi Rp14,82 triliun. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi atau perbaikan struktur biaya perusahaan. Tahun 2016 Laba bersih kembali meningkat menjadi Rp1,34 triliun, seiring pertumbuhan penjualan menjadi Rp18,35 triliun. Ini menandakan ekspansi pasar atau peningkatan daya saing produk mulai memberikan hasil positif. Tahun 2017 Perusahaan mencetak laba Rp1,63 triliun dengan penjualan Rp20,82 triliun. Pertumbuhan berkelanjutan selama 4 tahun terakhir mengindikasikan arah perkembangan yang positif. Tahun 2018 Laba bersih naik menjadi Rp1,76 triliun, sedangkan penjualan mencapai Rp24,06 triliun. Kinerja keuangan semakin stabil dan menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat. Tahun 2019 Laba bersih mencapai Rp2,05 triliun, dengan penjualan sebesar Rp25,03 triliun. Ini merupakan puncak performa dalam 6 tahun terakhir,



yang mencerminkan optimalisasi produksi dan pemasaran. Tahun 2020 Meskipun tahun ini merupakan awal pandemi global, laba bersih masih tumbuh menjadi Rp2,09 triliun, meskipun penjualan sedikit menurun menjadi Rp24,48 triliun. Ini menunjukkan ketahanan perusahaan terhadap tekanan eksternal. Tahun 2021 Terjadi penurunan signifikan pada laba bersih menjadi Rp1,21 triliun, meskipun penjualan meningkat ke Rp27,90 triliun. Penurunan ini dapat disebabkan oleh kenaikan beban usaha, inflasi biaya produksi, atau faktor eksternal lain pasca-pandemi. Tahun 2022 Laba bersih pulih ke angka Rp1,97 triliun, seiring penjualan mencapai Rp30,67 triliun tertinggi dalam periode ini. Hal ini menunjukkan perbaikan operasional dan pemulihan pasar yang kuat. Tahun 2023 Kinerja menurun tajam, dengan laba hanya Rp1,24 triliun dan penjualan merosot ke Rp14,82 triliun. Penurunan ini bisa dipicu oleh kondisi pasar, gangguan pasokan, atau faktor internal seperti efisiensi operasional yang menurun. Tahun 2024 Terjadi pemulihan, dengan laba bersih meningkat menjadi Rp1,75 triliun dan penjualan naik ke Rp16,22 triliun. Walaupun belum menyamai capaian 2022, tren ini menunjukkan arah positif dalam pemulihan bisnis

Tabel 1.2
Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR)
PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2024

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
1	2014	Rp6.508.768.623.440,00	Rp3.114.337.601.361,00
2	2015	Rp7.454.347.029.087,00	Rp3.151.495.162.694,00
3	2016	Rp 8.739.782.750.141,00	Rp 3.884.051.319.005,00
4	2017	Rp10.674.199.571.313,00	Rp4.473.628.322.956,00
5	2018	Rp12.647.858.727.872,00	Rp4.764.510.387.113,00
6	2019	Rp12.776.102.781.513,00	Rp3.714.359.539.201,00
7	2020	Rp12.838.729.162.094,00	Rp3.475.323.711.943,00
8	2021	Rp12.969.783.874.643,00	Rp5.570.773.468.770,00
9	2022	Rp14.772.623.976.128,00	Rp5.636.627.301.308,00
10	2023	Rp14.738.922.387.529,00	Rp4.031.200.501.414,00
11	2024	Rp17.441.385.643.392,00	Rp6.448.618.290.477,00

Sumber: Laporan keuangan PT mayora Indah Tbk

Pada tahun 2014, current ratio PT Mayora Indah berada di angka 2,09, dengan aset lancar sebesar Rp6,51 triliun dan utang lancar sebesar Rp3,11 triliun. Ini menunjukkan kondisi likuiditas yang tergolong sehat, karena aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Memasuki tahun 2015, rasio meningkat menjadi 2,36. Kenaikan ini disebabkan aset lancar yang naik menjadi Rp7,45 triliun, sementara utang lancar hanya naik tipis menjadi Rp3,15 triliun, menandakan perbaikan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Namun pada tahun 2016, rasio menurun ke angka 2,25. Penurunan ini terjadi karena utang lancar naik cukup signifikan menjadi Rp3,88 triliun, sedangkan aset lancar berada di angka Rp8,73 triliun. Tahun 2017, rasio naik sedikit menjadi 2,39 karena aset lancar meningkat ke Rp10,67 triliun dan utang lancar naik menjadi Rp4,47 triliun. Meskipun terlihat ada perbaikan, peningkatan utang juga cukup besar sehingga tidak terjadi perubahan besar dalam posisi likuiditas



Tabel 1.3
Rasio Solvabilitas *Debt To Equity Ratio (DER)*
PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2024

No.	Tahun	Total Hutang	Ekuitas
1	2014	Rp6.220.960.735.713,00	Rp4.077.036.284.827,00
2	2015	Rp6.148.255.759.034,00	Rp5.194.459.927.187,00
3	2016	Rp6.657.165.872.077,00	Rp6.265.255.987.065,00
4	2017	Rp7.561.503.434.179,00	Rp7.354.346.366.072,00
5	2018	Rp9.049.161.944.940,00	Rp8.542.544.481.694,00
6	2019	Rp9.125.978.611.155,00	Rp9.911.940.195.318,00
7	2020	Rp8.506.032.464.592,00	Rp11.271.468.049.958,00
8	2021	Rp8.557.621.869.393,00	Rp11.360.031.396.135,00
9	2022	Rp9.411.466.604.896,00	Rp12.834.694.090.515,00
10	2023	Rp8.588.315.775.736,00	Rp15.282.089.186.736,00
11	2024	Rp11.641.603.958.848,00	Rp15.805.113.986.999,00

*Sumber:*Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk,(Data diolah,2025)

Pada tahun 2014, total hutang tercatat Rp6,22 triliun, sedangkan ekuitas sebesar Rp4,08 triliun, mencerminkan struktur modal yang cukup berimbang dengan utang menutupi sebagian besar pendanaan operasional awal. Biaya bunga dan dana eksternal pada tahun ini relatif moderat karena skala operasi masih berkembang

Tabel 1.4
Rasio Pasar *Price Earning Rasio (PER)*
PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2024

No.	Tahun	Harga Saham	Eps
1	2014	Rp822,00	458,01
2	2015	Rp1.120,00	1397,93
3	2016	Rp1.645,00	59,87
4	2017	Rp2.020,00	72,94
5	2018	Rp2.600,00	78,74
6	2019	Rp2.050,00	91,75
7	2020	Rp2.710,00	93,84
8	2021	Rp2.040,00	54,16
9	2022	Rp2.460,00	88,11
10	2023	Rp2.380,00	55,50
11	2024	Rp2.780,00	78,36

*Sumber:*Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk,(Data diolah,2025)

Pada tahun 2014 harga saham Rp822 dengan EPS 458,01 menunjukkan valuasi rendah karena perusahaan masih dalam fase pertumbuhan awal dan menghadapi biaya operasional yang relatif tinggi. Di 2015 harga saham naik menjadi Rp1.120, seiring EPS melonjak ke 1.397,93—mengindikasikan perbaikan margin bersih melalui efisiensi biaya dan peningkatan laba bersih yang signifikan, memberi kepercayaan pasar.

Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”. Menurut Kasmir (2019:23) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini, kondisi perusahaan saat ini maksudnya keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu(unter neraca) dan periode tertentu untuk laporan lab rugi dan juga dapat mengetahui posisi perusahaan setelah menganalisis laporan keuangan”.



2. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104) “Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode”.

3. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019:201) “*Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba atas Penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal sebagai profit margin”.

4. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2019:134) Rasio Lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua total kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Rasio solvabilitas atau rasio utang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Bambang, 2010:32).

6. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:83): “*Price Earning Ratio* (PER) melihat harga saham relatif terhadap earning-nya.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif. Kuantitatif didefinisikan sebagai perolehan data dengan bentuk angka atau suatu data yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (independen) terhadap variabel lainnya (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,19148507
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,126
	Negative	-,197
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS26



Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang ditunjukkan pada gambar, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, data yang digunakan pada penelitian ini layak untuk analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

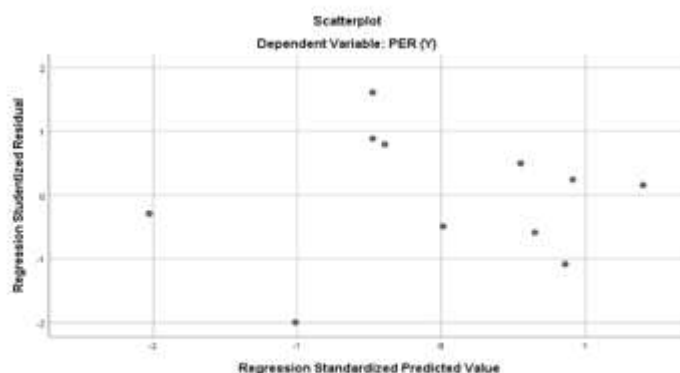
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,276	27,923		2,982	,020
	NPM (X1)	-,474	1,512	-,076	-,314	,763
	CR (X2)	-,034	,063	-,145	-,533	,611
	DER (X3)	-,47,524	13,394	-,963	-3,548	,009

a. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber : Hasil olah data SPSS26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai Tolerance (TOL) semua variabel independent lebih besar dari $>0,10$ yakni Tolerance dari NPM 0,697 bernilai 0,697 (69,7%), CR 0,547 bernilai 0,547 (54,7%) dan DER 0,554 bernilai 0,554 (55,4%). Demikian pula nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independent <10 atau lebih kecil 10. Dengan Nilai VIF NPM sebesar 1,434, CR sebesar 1,828 dan DER sebesar 1,806. Artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan hasil analisisnya dapat diandalkan

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS26

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil dari uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara merata diatas serta dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola atau berkumpul pada satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



d. Uji Autokolerasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,715		,5928,59547	2,064

a. Predictors: (Constant), DER (X3), NPM (X1), CR (X2)

b. Dependent Variable: PER (Y)

Dimana n merupakan jumlah data, DW merupakan durbin Watson dari hasil perhitungan pada tabel 4.9, sedangkan nilai dL dan dU didapat dari tabel Durbin Watson dengan menggunakan perbandingan antara n (jumlah data) dan k (jumlah variabel independen) dan diperoleh hasil dL sebesar 0,5948 dan dU sebesar 1,9280 Adapun dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil $1,9280 < 2,064 < 2,072$ sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan maka kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,276	27,923		2,982	,020
	NPM (X1)	-,474	1,512	-,076	-,314	,763
	CR (X2)	-,034	,063	-,145	-,533	,611
	DER (X3)	-47,524	13,394	-,963	-3,548	,009

a. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS26

- Nilai a sebesar 83,276, merupakan konstanta atau keadaan dimana rasio pasar belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu NPM (X1), CR (X2) dan DER (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel PER tidak mengalami perubahan
- Nilai b₁ (koefisien regresi X1) sebesar -0,474, menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh yang negatif terhadap rasio pasar. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel NPM maka PER akan menurun sebesar 0,474, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian
- Nilai b₂ (koefisien regresi X2) sebesar -0,034, menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif terhadap PER. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel CR maka PER akan menurun sebesar 0,034, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian
- Nilai b₃ (koefisien regresi X3) sebesar -47,524, menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap PER. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel DER maka PER akan menurun sebesar 47,524, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian



3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,276	27,923		2,982	,020
	NPM (X1)	-,474	1,512	-,076	-,314	,763
	CR (X2)	-,034	,063	-,145	-,533	,611
	DER (X3)	-,47,524	13,394	-,963	-3,548	,009

a. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber: data diolah dari SPSS26

- 1) Sesuai dengan tabel 4.11 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh NPM (X1) terhadap PER (Y) adalah $0,763 > 0,05$ atau lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} -0,314 < t_{tabel} 2,365$ maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PER
- 2) Sesuai dengan tabel 4.11 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh CR (X2) terhadap PER (Y) adalah $0,611 > 0,05$ atau lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} -0,533 < t_{tabel} 2,365$ maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh Signifikan terhadap PER
- 3) Sesuai dengan tabel 4.11 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh DER (X3) terhadap PER (Y) adalah $0,009 < 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} -3,548 < t_{tabel} 2,365$ maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap PER

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1294,423	3	431,474	5,840	,026 ^b
	Residual	517,175	7	73,882		
	Total	1811,598	10			

a. Dependent Variable: PER (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X3), NPM (X1), CR (X2)

Sumber: Output SPSS 26, diolah dari data sekunder

Dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen, dan dari hasil perhitungan diatas diperoleh F_{tabel} sebesar 4,35 . Maka dari itu, sesuai dengan tabel 4.12 yaitu hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh NPM (X1), CR (X2) dan DER (X3) terhadap PER (Y) adalah $0,026 < 0,05$ atau 0,026 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} 5,840 > F_{tabel} 4,435$. Maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini menunjukkan bahwa NPM, CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap PER



4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.715		.5928,59547

a. Predictors: (Constant), DER (X3), NPM (X1), CR (X2)

b. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber: Hasil olah data spss26

Dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,715 yang artinya NPM, CR dan DER berpengaruh terhadap PER sebesar 71,5% dan 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas (NPM), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) terhadap rasio pasar (PER) baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisa pada bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh pengaruh profitabilitas (NPM), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) terhadap rasio pasar (PER) PT Mayora Indah Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (NPM) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER dengan diperoleh nilai t hitung $-0,314 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikansi $0,763 > 0,05$.
2. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER dengan diperoleh nilai t hitung $-0,533 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikansi $0,611 > 0,05$.
3. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER dengan diperoleh nilai t hitung $-3,548 > t$ tabel 2,365 dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$.
4. Secara simultan profitabilitas (NPM) likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap PER . Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh nilai F hitung $5,840 > F$ tabel 4,35 dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Ngr Bgs Aditya P & Henny R (2019), Pengaru Profitabilitas., Solvabilitas, Likuiditas. dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Elektronik Manajemen Unud, Vol.8, No.3, 2019: 1577 - 1607 ISSN: 2302-8912. DOI:
- Agustine, C. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2018. Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 1(2), 1-9.
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas & Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>.
- Apriada, K. & Suardhika, S, M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5 (2), 201-218.
- Arief S dan E Untung. (2016). Panduan praktis penting untuk analisis laporan. Jakarta: Gracindo.
- Bollen, Kenneth A. Stein, Robert. (2020) Efek langsung dan tidak langsung: estimasi variabilitas



- klasik dan bootstrap. Metodologi Sosiologi, 115-140. Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. (2011). Dasar-dasar manajemen keuangan. Ausgabe 11 Buch 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2020-2024. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Dewi R Hafsari S dan I Gusti B W. (2015). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap *financial leverage* perusahaan subsektor tekstil dan pakaian jadi BEI. Jurnal Elektronik Manajemen Unud, Vol.4, No.9.
- Dewi Rahmasari, Embun Suryani, Sri Oktaryani (2019) Pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervensi. Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH) p-ISSN: 2461- 0666 Volum 5 Nomor 1 2019 (PP. 66-83) e-ISSN: 2461-0720.
- Dwi R W. (2013). Dampak profitabilitas, *leverage* operasional, dan likuiditas pada *goodwill* dalam struktur modal menengah. Jurnal Analisis Akuntansi.
- Ella Oktavia. (2021). Dampak likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) pada *leverage* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Pundi, Bd.05, No.01.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alpha Beta.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. CV. Malik Rizki Amanah. ISBN: 978-623-09-9369-5.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). *Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015*. Man in India, 97(24), pp. 131-148.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). *Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy*. Finance & Economics Review, 2(2), 13-26.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). *Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy*. Finance & Economics Review, 2(2), 13-26.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin & Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1).
- I Putu S & I Gde Kajeng Baskara. (2019). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Jurnal Manajemen Elektronik, Vol.8, No. 1.
- Idris, A. "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Farmasi di Indonesia". JIMF (JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA), Vol. 4 No. 2 (2021). Retrieved from <https://doi.org/10.32493/frkm.v4i2.9608>
- Ifani, P. A., Fujianti, L., dan Astuti, S.B. (2019). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham antara Indonesia dan Malaysia. Media Bisnis, 19(01).
- Ilham Taib dan Acong D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Study Pada Perusahaan Pelayaran Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Penelitian Manajemen Perbankan dan Akuntansi Vol.1 No.1.
- Indra Widjaja (2014), Dampak Peningkatan Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Leverage* Perusahaan. Jurnal Akuntansi/Vol.XVIII, No.03, September 2014: 459-474.
- Isnaeni Rochayati (2020), Dampak Pertumbuhan Profitabilitas, Likuiditas dan Pendapatan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jilid 23. Nomor 02
- Istihfadloh. Marjohan, M., & Zulfitra. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Intervening". Vol. 6 No. 2 (2023): Jurnal SEKURITAS. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/24972>



- Jody S, Robert T.S, Sherly, Novita B. (2019). Pengaru likuiditas terhadap *goodwill* dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada PT. Unilever, Tbk Tercatat di Bursa Efek Indonesia. SULTANIST: Jurnl Manajemen & Keuangan Volume: 7 No: 2.
- Kadim dan Nardi S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan kosmetika dan produk rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Securitas Volume 3 No. 1.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). *The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy*. Accounting, 6(5), 859-870.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA & NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>
- Putri, Y, M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Equity: Jurnal Akuntansi, 2 (1), 14-26.
- Santika, & Solehah,U. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2020- 2022. Jurnal Kendali Akuntansi, 2 (3), 1-9.
- Sari, P, P. & Nawawi, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas pada Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021. Jurnal Cahaya Mandalika. 4 (3), 5-8.
- Wijaya, H. A., Juliyanti, F., Amerlian, P., & Umayyah, Y. P. (2025). “Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Pasar PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2020-2024”. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 4(2), 2316–2325. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/49362>

Click or tap here to enter text.